

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA
TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI 9 PURWODADI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

EKA MAINING ANDRIANA

A510150101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA TEMATIK
INTEGRATIF DI SD NEGERI 9 PURWODADI**

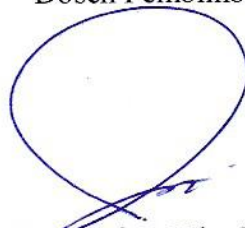
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

EKA MAINING ANDRIANA
A510150101

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Almuntaqo Zainuddin, M.Si., M.Pd




NIDN. 0623127701

HALAMAN PENGESAHAN
KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA TEMATIK
INTEGRATIF DI SD NEGERI 9 PURWODADI

OLEH
EKA MAINING ANDRIANA
A510150101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 13 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|--|--|
| 1. Almuntaqo Zainuddin, M.Si., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | 
(.....) |
| 2. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd
(Anggota 1 Dewan Penguji) | 
(.....) |
| 3. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) | 
(.....) |

Dekan,




Prof. Dr. M. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2019

Penulis



EKA MAINING ANDRIANA

A510150101

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA TEMATIK
INTEGRATIF DI SD NEGERI 9 PURWODADI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru, hambatan, dan solusi dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder diolah menggunakan teknik analisis dengan langkah-langkah reduksi data, sajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif cukup baik. Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam media, baik media berbasis visual, audio maupun audio visual. Selain itu, guru memanfaatkan fasilitas sekolah, lingkungan sekitar sekolah, mempersiapkan media dari rumah, mengintegrasikan media dengan tema dan sub tema pembelajaran, menggunakan ulang media, dan melakukan peer review dengan teman sejawat. 2) Dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif, guru memiliki beberapa hambatan, yaitu: peserta didik belum lancar membaca, guru tidak ada waktu dalam menyiapkan media untuk pembelajaran esok hari karena banyaknya kegiatan selain mengajar, baik di sekolah maupun di rumah, tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran karena kurang percaya diri, peserta didik sangat berantusias sehingga menyebabkan suasana kelas tidak terkondisikan, sarana dan prasarana kurang memadai karena kurangnya dana, lokasi untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas sempit hanya sebesar 1414 m² dan beberapa alat dan bahan sulit didapat. 3) Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: guru memberikan jam tambahan dan buku penghubung, guru mempersiapkan media ketika ada waktu longgar, karena membuat dan menyiapkan media merupakan bagian dari proses belajar guru, melakukan kompetisi, memberi sanksi pada peserta didik yang membuat gaduh, guru memaksimalkan bahan-bahan di sekitar sekolah, berkomunikasi dengan guru lain ketika akan melaksanakan pembelajaran di luar kelas, dan meminta peserta didik menyediakan alat dan bahan sendiri.

Kata Kunci: kompetensi guru, media pembelajaran, pembelajaran tematik integratif.

Abstract

This study aims to determine the competence of teachers, obstacles, and solutions in developing integrative thematic learning media. This research method uses a qualitative type using a case study design. The technique of collecting data uses interviews, observation and documentation. The data of this study are primary and secondary data processed using analytical techniques with data reduction steps, data presentation, and data verification. The validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The results of the study show that: 1) the teacher's ability to develop integrative thematic learning media is quite good. Seen in the implementation of learning, the teacher uses a variety of media, both visual based media, audio and audio visual. other than that, teachers use school facilities,

environment around the school, preparing media from home, integrate media with themes and sub themes of learning, reuse media, and peer review with colleagues. 2) In developing integrative thematic learning media, namely: students have not read fluently, there is less time for the teacher to prepare the media for tomorrow's learning because of the many activities besides teaching, both at school and at home, not all students are active in learning because they lack confidence, students are very enthusiastic so that the classroom atmosphere is not conditioned, facilities and infrastructure are inadequate due to lack of funds, the location to carry out learning outside the narrow class is only 1414 m², and some of the tools and materials are hard to come. 3) Solutions that can be done by the teacher to overcome these obstacles, namely: the teacher gives additional hours and connecting books, the teacher prepares the media when there is loose time, because making and preparing media is part of the teacher's learning process, do competition, sanction students who make noise, the teacher maximizes the materials around the school, communicate with other teachers when going to carry out learning outside the classroom, and ask students to provide their own tools and materials.

Keywords: teacher's competence, instructional media, integrative thematic learning.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aruselvi (2011: 80) menunjukkan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Shabiralyani dkk (2015: 233), dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga atau media sebagai metode mengajar stimulus berpikir dan memperbaiki lingkungan belajar di kelas. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuanmeesri & Jamornmongkolpilai (2018: 197) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan memberi proses pembelajaran yang lebih efektif. Terlebih pada kurikulum 2013 sekarang ini yang menerapkan pembelajaran berbasis tema atau pembelajaran tematik integratif yang lebih menuntut siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Namun kenyataannya belum semua guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan media khususnya pada pembelajaran tematik integratif. Keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah dan lemahnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran membuat penerapan metode ceramah semakin menjamur. Keadaan ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan di kelas untuk proses pembelajaran diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada pembelajaran tematik integratif yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran. Dapat dilihat bahwa masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran terpisah-pisah untuk masing-masing mata pelajaran. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wotowirastri dkk (2018: 20) yang mengatakan bahwa media yang digunakan guru di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang belum bisa mencakup pembelajaran secara tematik atau menyeluruh. Dalam penelitian tersebut, media yang digunakan terpisah-pisah per mata pelajaran. Artinya, belum banyak guru yang dapat mengembangkan media yang bisa digunakan menyeluruh untuk satu pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Dalam hal ini, SD Negeri 9 Purwodadi kabupaten Grobogan sudah menerapkan kurikulum 2013, dengan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran tematik integratif, tetapi hanya untuk kelas I, II, IV dan V saja. Untuk kelas III dan VI masih menerapkan kurikulum KTSP. Proses pembelajaran tematik integratif di SD Negeri 9 Purwodadi sudah menggunakan variasi metode pembelajaran yang tidak monoton dan menerapkan media pembelajaran pada aktivitas belajar mengajar. Guru kelas I, II, IV dan V SD Negeri 9 Purwodadi sudah mengikutsertakan media dalam proses pembelajaran tematik integratif. Selain itu, SD Negeri 9 Purwodadi memiliki banyak prestasi yang telah diraih, baik dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam hal akademik, salah satunya pada tahun 2018 SD Negeri 9 Purwodadi meraih juara 2 lomba OSN tingkat kabupaten. Untuk prestasi non akademik, salah satunya pada tahun 2018 SD Negeri 9 Purwodadi meraih juara 2 lomba rebana tingkat kabupaten. Selain itu, untuk hasil ujian nasional yang diperuntukkan bagi kelas 6, pada tahun 2018 SD Negeri 9 Purwodadi meraih

peringkat pertama se kecamatan Purwodadi. Dengan beberapa prestasi yang telah diraih oleh SD Negeri 9 Purwodadi tersebut, tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan berbagai realita, problematika, prestasi sekolah, serta mengingat tugas dan kewajiban guru dalam pembelajaran terkait dengan penggunaan media, penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran di SD Negeri 9 Purwodadi kabupaten Grobogan, dan bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif di SD Negeri 9 Purwodadi kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru, hambatan dan faktor munculnya hambatan, serta solusi guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kualitatif studi kasus sebagai desain penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I, II, IV dan V SD Negeri 9 Purwodadi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Muhammad Ali, Mahmud (2011: 93) yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti tentang kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:

3.1 Penggunaan media

Guru kelas I dan II mengatakan bahwa media yang pernah dibuat serta digunakan guru yaitu gambar, video, kartu huruf, lidi dan foto keluarga. Guru kelas IV menggunakan media gambar dan power point. Guru kelas V menggunakan media power point, video, gambar, dan buah-buahan. Selain itu, guru juga tetap memanfaatkan ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah, seperti papan tulis, buku ajar, media kit, laptop, LCD dan layar proyektor.

Berdasarkan observasi, media yang digunakan oleh guru kelas I dan II yaitu: lidi, gambar, dan benda-benda yang ada di kelas seperti spidol, penghapus, buku, bolpoin, pensil, dll. Guru kelas IV menggunakan media gambar dan wayang pahlawan. Guru kelas V menggunakan media gambar.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Asyhar (2011: 44-46) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, karena media ini hanya mengandalkan pada penglihatan seseorang, khususnya pada peserta didik. Bentuk media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.

Media audio adalah media yang bersumber dari suara, karena media ini mengandalkan pada pendengaran seseorang, khususnya pada peserta didik. Bentuk media audio yaitu tape recorder, radio, dan CD player. Media audio-visual adalah media yang bersumber dari sesuatu yang bisa dilihat dan didengar. Media ini mengandalkan pada penglihatan dan pendengaran seseorang, khususnya pada peserta didik. Bentuk media audio-visual yaitu film, video, program TV, dan lain-lain.

3.2 Persiapan dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran

Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dari rumah. Selain itu, guru juga mempertimbangkan keadaan lingkungan sekolah sebagai media. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khanifah, Pukan, & Sukaesih (2012: 72) yang menunjukkan bahwa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

3.3 Pengintegrasian media dengan tema dan sub tema pembelajaran

Guru mampu mengintegrasikan media dengan tema dan sub tema pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua mata pelajaran dalam 1 pembelajaran hanya bisa disampaikan dengan 1 media saja. Guru menyesuaikan penggunaan media dengan materi dalam 1 pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran, apakah 1

pembelajaran tersebut hanya bisa disampaikan dengan menggunakan 1 media saja ataukah dengan media yang terpisah-pisah per mata pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Prastowo (2015: 325) yang mengatakan bahwa:

Agar pembelajaran tematik integratif di SD bisa efektif dan efisien, maka dibutuhkan media pembelajaran yang bervariasi. Tidak ada media tunggal yang benar-benar efektif dan efisien untuk semua situasi dan kondisi pembelajaran. Artinya guru dituntut harus mampu menggunakan media pembelajaran yang variatif itu dan memadukan sumber belajar yang tersedia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Akan tetapi, apabila dikaitkan dengan pembelajaran tematik integratif yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan utuh dalam satu pembelajaran, media yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik integratif hendaknya bisa mencakup pembelajaran secara tematik atau menyeluruh. Pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan jenis media pembelajaran tematik integratif.

Hal tersebut sesuai dengan teori Gestalt dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2016) yang mengatakan bahwa bahan pelajaran merupakan satu kesatuan utuh, tidak terpisah-pisah. Dengan seperti itu, maka lebih mudah untuk dipahami oleh seseorang, karena bahan pelajaran yang menyeluruh menjadi satu akan lebih mudah dimengerti daripada bahan pelajaran yang berdiri sendiri.

3.4 Penggunaan ulang media

Media yang telah selesai digunakan oleh guru pada proses pembelajaran biasanya disimpan di kelas, bahkan ada juga media yang disimpan di perpustakaan, seperti media kit. Dalam hal ini, media yang telah selesai digunakan oleh guru masih bisa digunakan lagi. Dengan kata lain, media pembelajaran bisa digunakan secara berkelanjutan dan tidak digunakan dalam sekali penggunaan saja. Dengan seperti itu maka ketika guru membutuhkan media tersebut lagi, guru tidak harus membuatnya lagi. Karena media yang dibutuhkan masih ada dan tersedia, sehingga guru tinggal menggunakannya untuk proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahnun (2012: 33) yang mengatakan bahwa pembelajaran akan

lebih efektif dan efisien apabila media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah tersedia dan tinggal menggunakan.

3.5 *Peer Review* terhadap Media yang dikembangkan

Guru terkadang melakukan *sharing* dan konsultasi dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan mengenai media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abduh (2015: 124), produk media pembelajarannya dinilai oleh validator ahli, dan validator praktisi (guru kelas IV). Dalam hal ini, maka sebelum guru akan menggunakan media pada proses pembelajaran, guru perlu untuk melakukan validasi terlebih dahulu dengan ahli, atau paling tidak melakukan review dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan mengenai media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Wilujeng (2017: 729), produk media pembelajarannya juga dinilai oleh validator ahli dan validator praktisi, dan dikategorikan sebagai “sangat baik”.

Dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif, guru memiliki beberapa hambatan, yaitu sebagai berikut: Peserta didik belum begitu lancar membaca. Hal tersebut disebabkan karena dukungan yang kurang dari kedua orang tua sehingga kurang memperhatikan perkembangan belajar anak. Guru tidak ada waktu dalam menyiapkan media yang harus digunakan pada pembelajaran esok hari, karena banyaknya kesibukan lain yang dihadapi oleh guru, baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media, tidak semua siswa aktif dalam proses tanya jawab. Hal tersebut disebabkan karena dari faktor siswa yang kurang percaya diri untuk aktif ketika proses pembelajaran. Peserta didik sangat berantusias ketika guru menampilkan video, sehingga menyebabkan suasana kelas tidak terkondisikan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dana yang tersedia. Lokasi SD Negeri 9 Purwodadi yang tergolong sempit, karena luas lahan hanya sebesar 1414 m². Mencari serta menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam praktik pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Thomas Wibowo (dalam Sundayana, 2013: 29-31) yang mengatakan bahwa terdapat tujuh alasan guru tidak

menggunakan media dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Menggunakan media sangat repot; 2) Media itu canggih dan mahal; 3) Tidak bisa dalam menggunakan media; 4) Media itu hiburan (membuat siswa main-main dan tidak serius dalam pembelajaran), sedangkan belajar itu serius; 5) Tidak tersedia media pembelajaran di sekolah; 6) Kebiasaan guru menikmati metode ceramah; 7) Kurang mendapat penghargaan dari atasan.

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: Memberikan jam tambahan pelajaran untuk siswa yang belum bisa membaca setelah jam pulang sekolah. Selain itu, guru juga menerapkan buku penghubung sebagai pemantau secara autentik bagi guru dan orang tua mengenai kegiatan siswa di sekolah dan di rumah.

Membuat dan mempersiapkan media pembelajaran ketika guru ada waktu longgar meskipun media itu bukan untuk pembelajaran esok hari. Selain itu, media pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar guru. Dengan menyiapkan media pembelajaran, guru akan berusaha untuk semakin inovatif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran.

Melakukan kompetisi antar peserta didik pada proses pembelajaran. Peserta didik yang paling banyak mengumpulkan point mendapatkan sedikit hadiah dari guru. Sangat terlihat bahwa peserta didik sangat semangat sekali dalam berkompetisi, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses tanya jawab.

Memberikan sanksi kepada peserta didik yang membuat gaduh. Sanksi tersebut yaitu, peserta didik diminta guru menulis di selembar kertas penuh bahwa ia tidak akan membuat gaduh lagi ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian dimintakan tanda tangan kepada orang tua masing-masing.

Memaksimalkan bahan-bahan yang ada di sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Selain itu, guru juga menyikapinya dengan melakukan pembelajaran di luar kelas. Berkomunikasi terlebih dahulu dengan guru-guru yang lain ketika akan melaksanakan pembelajaran di luar kelas, sehingga tidak akan bertabrakan dengan kelas yang lain. Apabila tidak memungkinkan untuk guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas, pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan membuat suasana menjadi semenarik mungkin.

Meminta peserta didik yang telah dibagi kelompok untuk membeli dan menyiapkan sendiri alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik pembelajaran tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Worowirastris dkk (2018: 24) menjelaskan bahwa dalam menentukan media pembelajaran tematik integratif, guru hendaknya mempertimbangkan analisis kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, perkembangan belajar siswa, alat pengukur keberhasilan belajar siswa, serta situasi dan kondisi di sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif cukup baik. Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam media, baik media berbasis visual, audio maupun audio visual. Selain itu, guru memanfaatkan fasilitas sekolah, lingkungan sekitar sekolah, mempersiapkan media dari rumah, mengintegrasikan media dengan tema dan sub tema pembelajaran, menggunakan ulang media, dan melakukan *peer review* dengan teman sejawat.

Dalam mengembangkan media pembelajaran tematik integratif, guru memiliki beberapa hambatan, yaitu: siswa belum lancar membaca, guru kurang ada waktu dalam menyiapkan media untuk pembelajaran esok hari, tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, suasana kelas tidak terkondisikan, sarana dan prasarana kurang memadai, lokasi untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas sempit, dan mencari serta menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam praktik pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: guru memberikan jam tambahan dan buku penghubung, guru mempersiapkan media ketika ada waktu longgar, karena membuat dan menyiapkan media merupakan bagian dari proses belajar guru, melakukan kompetisi dan memberi sanksi pada peserta didik yang membuat gaduh, guru memaksimalkan bahan-bahan di sekitar sekolah, berkomunikasi dengan guru lain ketika akan melaksanakan pembelajaran di luar kelas, dan meminta peserta didik menyediakan alat dan bahan sendiri.

DAFTAR PUTAKA

- Abduh, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–132. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1647/1173> (Diakses pada tanggal 18 Maret 2019).
- Aruselvi, Evangelin. (2011). Effect of Instructional Media in the Learning of English Grammar on the Achievement of Teacher Training Students at Namakkal District. *I-manager's Journal on English Language Teaching*, 1(3), 80-86. <https://eric.ed.gov/> (Diakses pada tanggal 10 April 2019).
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/379> (Diakses pada tanggal 10 April 2019).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310> (Diakses pada tanggal 19 Maret 2019).
- Nuanmeesri, Sumitra dan Saran Jamornmongkolpilai. (2018). The Development of the Virtual Learning Media of the Sacred Object Artwork. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(1), 197-209. <https://eric.ed.gov/> (Diakses pada tanggal 10 April 2019).
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ratnawati, Etty. (2016). Karakteristik Teori-teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis dan Aplikasi). *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2). <http://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/658> (Diakses pada tanggal 15 Juli 2019).
- Saputri, Affa Ardhi & Insih Wilujeng. (2017). Developing Physics E-Scaffolding Teaching Media to Increase the Elevent-Grade Students Problem Solving Ability and Scientific Attitude. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(4), 729-745. <https://eric.ed.gov/> (Diakses pada tanggal 23 Juli 2019).
- Shabiralyani, Gulam dkk. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: Distriict Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 226-233. <https://eric.ed.gov/> (Diakses pada tanggal 23 Juli 2019).

Sundayana, Rostiana. (2013). *Media pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Worowirastri E, Dyah dkk. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 17-25. <http://eprints.umm.ac.id/44981/> (Diakses pada tanggal 18 Maret 2019).